

Safe Ride: Penguatan Perilaku Keselamatan Berkendara dalam Pencegahan Cedera pada Remaja

Safe Ride: Strengthening Safe Riding Behavior for Injury Prevention Among Adolescents

Ade Rahayu Prihartini^{1*}, Gugum Gumilar², Chanda Maulidya², Ratna Suminar³, Bintang Novellia Putri⁴, Intan Inayah⁴, Suheva⁵, Munawaroh⁶, Linda Septiyani⁷, Yudi Lili Abdul Cholid², Masalikul Anwar⁷

¹Prodi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, ²Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, ³Prodi Administrasi Publik, ⁴Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ⁵Prodi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, ⁶Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ⁷Prodi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa, Jawa Barat, Indonesia

Kata Kunci :

Remaja; keselamatan berkendara; pencegahan cedera; road safety

ABSTRAK

Pendahuluan: Cedera akibat kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan masyarakat yang banyak melibatkan kelompok usia muda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Safe Ride* bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai perilaku keselamatan berkendara sebagai upaya pencegahan cedera. **Metode:** Kegiatan menggunakan pendekatan Plan–Do–Check–Act (PDCA). Tahap Plan dimulai 1 Agustus 2026 melalui identifikasi kebutuhan, koordinasi, penyusunan materi, dan instrumen evaluasi. Tahap Do dilaksanakan 7 Agustus 2026 melalui pretest, edukasi keselamatan berkendara, diskusi interaktif, dan penguatan pesan pencegahan cedera. Tahap Check dilakukan dengan posttest lima pertanyaan, sedangkan tahap Act berupa penguatan dan pembuatan komitmen perilaku aman dan rekomendasi tindak lanjut edukasi. **Hasil:** Peserta berjumlah 28 siswa, terdiri atas 18 laki-laki dan 10 perempuan. Pada pretest hanya 4 siswa (14,3%) berada pada kategori pengetahuan baik, meningkat menjadi 21 siswa (75,0%) pada posttest. Terjadi peningkatan 60,7 poin persentase. **Kesimpulan:** Program *Safe Ride* menunjukkan bahwa edukasi terstruktur dan partisipatif aktif peserta edukasi berpotensi meningkatkan pemahaman remaja mengenai keselamatan berkendara dan pencegahan cedera.

Keyword :

Adolescents; driving safety; injury prevention; road safety

ABSTRACT

Introduction: Injuries resulting from traffic accidents are a public health issue that primarily affects young people. The *Safe Ride* community service program aims to improve adolescents' knowledge of safe driving behaviors as a means of preventing injuries. **Method:** The program employed the Plan–Do–Check–Act (PDCA) approach. The Plan phase began on August 1, 2026, and involved needs assessment, coordination, development of educational materials, and design of evaluation instruments. The Do phase was implemented on August 7, 2026, through a pretest, safe driving education, interactive discussions, and reinforcement of injury prevention messages. The Check phase consisted of a five-question posttest, while the Act phase involved reinforcing and establishing a commitment to safe behavior and recommendations for follow-up education. **Results:** There were 28 participants, comprising 18 males and 10 females. On the pretest, only 4 students (14.3%) fell into the "good knowledge" category; this increased to 21 students (75.0%) on the posttest. There was an increase of 60.7 percentage points. **Conclusion:** The *Safe Ride* program demonstrates that structured education combined with active participant engagement has the potential to improve adolescents' understanding of road safety and injury prevention.

Corresponding Author:**Ade Rahayu Prihartini**Email: nenkdiva@gmail.com

Article history

Received date : 19 Agustus 2026

Revised date : 21 Agustus 2026

Accepted date : 31 Agustus 2026

1. PENDAHULUAN

Cedera lalu lintas merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada kematian, kecacatan, kehilangan produktivitas, dan beban ekonomi. Secara global, sekitar 1,19 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas, dan cedera lalu lintas masih menjadi penyebab utama kematian pada kelompok usia 5–29 tahun. Lebih dari separuh kematian terjadi pada pengguna jalan rentan, termasuk pengendara sepeda motor. Di Indonesia, perlindungan anak dan remaja di jalan juga menjadi isu kesehatan masyarakat karena cedera lalu lintas merupakan penyebab kematian yang dapat dicegah dan memerlukan pendekatan yang berpusat pada kelompok usia muda (Organization, 2024; UNICEF, 2025)

Remaja merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian khusus karena mobilitas yang tinggi sering tidak seimbang dengan kematangan dalam mengenali risiko. Penelitian pada remaja di wilayah metropolitan Jakarta menunjukkan bahwa perilaku seperti berkendara dengan kecepatan tinggi, menggunakan telepon seluler, mengantuk saat berkendara, dan melawan arah berhubungan dengan kejadian kecelakaan sepeda motor. Penelitian lain menunjukkan bahwa distraksi dan inattention pada pengendara berkaitan dengan kesalahan berkendara dan kejadian near-crash, sedangkan penggunaan telepon di jalan merupakan faktor penting yang perlu menjadi sasaran intervensi keselamatan (Ledesma et al., 2023; Rahmillah, 2023; Umniyatun et al., 2021).

Penggunaan helm yang benar merupakan salah satu komponen penting pencegahan cedera kepala. WHO menempatkan helm sebagai intervensi utama untuk menurunkan risiko kematian dan cedera otak pada pengguna kendaraan roda dua. Analisis data Indonesia juga menunjukkan hubungan antara tidak menggunakan helm dan meningkatnya risiko cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas. Temuan mutakhir pada kelompok anak dan remaja turut memperlihatkan bahwa ketidakpatuhan menggunakan helm berkaitan dengan risiko cedera kepala yang lebih tinggi. Edukasi penggunaan helm karena itu perlu dipadukan dengan pembentukan perilaku berkendara aman secara lebih luas (Jennissen, 2024; Organization, 2023; Tana et al., 2021).

Pendidikan keselamatan jalan pada remaja dapat dilakukan melalui pendekatan yang aktif, relevan, dan sesuai pengalaman sehari-hari. Program road safety education pada

remaja di Indonesia dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan, keyakinan, sikap, intensi, dan perilaku keselamatan. Edukasi sebaya juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap remaja setelah intervensi. Tinjauan sistematis terbaru menunjukkan bahwa program pencegahan cedera lalu lintas pada remaja dan dewasa muda dapat memberikan manfaat, terutama bila intervensi disusun sesuai faktor risiko dan karakteristik sasaran. Program berbasis sekolah di Indonesia juga mendukung kolaborasi pendidikan, praktik, dan keterlibatan lintas sektor untuk membangun budaya keselamatan (Immanuel & Masilamani, 2022; Malekpour et al., 2024; Sinaga et al., 2022; Zainafree & Hadisaputro, 2022).

Pada konteks lokal, keselamatan berlalu lintas juga menjadi perhatian di Kota Serang. Data BPS Kota Serang menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas masih tercatat sebagai salah satu permasalahan di wilayah Kota Serang, dengan data kecelakaan menurut kondisi korban dan kerugian materi masih dilaporkan dalam statistik daerah. Upaya preventif juga terus dilakukan oleh Polresta Serang Kota melalui edukasi keselamatan berlalu lintas kepada masyarakat dengan menekankan penggunaan helm, kepatuhan terhadap rambu lalu lintas, dan perilaku berkendara aman. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan edukasi keselamatan sejak usia sekolah sebagai bagian dari pencegahan cedera akibat kecelakaan lalu lintas (Badan Pusat Statistik, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan *Safe Ride* dikembangkan sebagai program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 22 Kota Serang. Program ini menempatkan keselamatan berkendara dalam perspektif kesehatan, khususnya sebagai upaya promotif dan preventif untuk mengurangi risiko kecelakaan, cedera kepala, kecacatan, dan dampak kesehatan lainnya pada remaja. Program menggunakan siklus *Plan–Do–Check–Act* (PDCA) agar kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 22 Kota Serang mengenai perilaku berkendara aman, penggunaan helm sebagai alat pelindung, pengenalan blind spot, penghindaran perilaku berkendara berisiko, serta tindakan yang tepat dalam upaya pencegahan cedera akibat kecelakaan lalu lintas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan *Plan–Do–Check–Act* (PDCA) dengan sasaran 28 siswa SMPN 22 Serang, terdiri atas 18 siswa laki-laki (64,3%) dan 10 siswa perempuan (35,7%). Tahap perencanaan dimulai pada 1

Agustus 2026, sedangkan pelaksanaan dan evaluasi utama dilakukan pada 7 Agustus 2026. Evaluasi pengetahuan menggunakan lima pertanyaan yang diberikan sebelum dan setelah edukasi. Jawaban benar diberi skor 1 dan salah skor 0; skor 4–5 dikategorikan pengetahuan baik dan skor 0–3 belum baik.

PLAN	DO	CHECK	ACT
1–6 Agustus 2026	7 Agustus 2026	7 Agustus 2026	Tindak lanjut
Identifikasi kebutuhan Koordinasi tim Penyusunan materi Penyusunan 5 soal	Pretest Edukasi SAFE RIDE Diskusi interaktif Penguatan pesan keselamatan	Posttest Rekap hasil Perbandingan kategori pengetahuan	Komitmen berkendara aman Penguatan pesan Rekomendasi edukasi berkelanjutan

Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program Safe Ride dengan siklus PDCA

Plan (Perencanaan): Tahap *Plan* dimulai pada 1 Agustus 2026. Tim melakukan identifikasi kebutuhan edukasi, koordinasi pelaksanaan, penentuan sasaran, penyusunan materi keselamatan berkendara, serta penyusunan lima pertanyaan pretest–posttest. Materi difokuskan pada penggunaan helm, kepatuhan aturan dasar, bahaya penggunaan telepon seluler saat berkendara, risiko berkendara mengantuk atau dengan kecepatan berlebih, serta respons aman terhadap kecelakaan.

Do (Pelaksanaan): Tahap *Do* dilaksanakan pada 7 Agustus 2026. Kegiatan diawali dengan pretest, dilanjutkan edukasi *Safe Ride* dan diskusi interaktif. Penyampaian materi menekankan hubungan perilaku berkendara dengan risiko cedera sehingga siswa memahami bahwa keselamatan jalan merupakan bagian dari upaya menjaga kesehatan dan mencegah kecacatan.

Check (Evaluasi): Tahap *Check* dilakukan pada hari yang sama menggunakan posttest dengan pertanyaan yang setara dengan pretest. Hasil direkap secara deskriptif berdasarkan jumlah dan persentase siswa dalam kategori pengetahuan baik dan belum baik.

Act (Tindak Lanjut): Tahap *Act* dilakukan melalui penguatan kembali pesan keselamatan berkendara dan komitmen siswa untuk menerapkan perilaku aman sebagai pengendara maupun penumpang. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar rekomendasi agar edukasi keselamatan jalan dapat diulang dan dikembangkan dengan simulasi atau media interaktif.

Instrumen Pretest dan Posttest

Instrumen pretest dan posttest terdiri atas lima pernyataan dengan pilihan jawaban Benar atau Salah. Jawaban sesuai kunci diberi skor 1 dan jawaban tidak sesuai diberi skor 0. Skor 4–5 dikategorikan pengetahuan baik, sedangkan skor 0–3 dikategorikan belum baik.

Tabel 1. Instrumen pretest dan posttest *Safe Ride*

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Menggunakan helm dengan benar dapat membantu mengurangi risiko cedera kepala saat terjadi kecelakaan.	☐	☐
2	Menggunakan telepon genggam saat mengendarai sepeda motor tetap aman selama kendaraan berjalan pelan.	☐	☐
3	Berkendara dalam keadaan mengantuk dapat menurunkan konsentrasi dan meningkatkan risiko kecelakaan.	☐	☐
4	Berkendara dengan kecepatan tinggi dan melawan arah termasuk perilaku berkendara yang berisiko.	☐	☐
5	Saat menemukan kecelakaan, kita perlu memperhatikan keamanan lokasi dan meminta bantuan sebelum memberikan pertolongan.	☐	☐

Kunci jawaban: 1 Benar; 2 Salah; 3 Benar; 4 Benar; 5 Benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh 28 siswa. Peserta laki-laki berjumlah 18 orang (64,3%) dan perempuan 10 orang (35,7%). Seluruh peserta mengikuti rangkaian edukasi dan evaluasi yang dilaksanakan pada 7 Agustus 2026.

Tabel 2. Karakteristik peserta program *Safe Ride*

Karakteristik	n	%
Laki-laki	18	64,3
Perempuan	10	35,7
Total	28	100,0

Tabel 3. Perubahan kategori pengetahuan sebelum dan setelah edukasi *Safe Ride*

Tahap	Baik n	Baik (%)	Belum baik n	Belum baik (%)
Pretest	4	14,3	24	85,7
Posttest	21	75,0	7	25,0

Kegiatan *Safe Ride* dilaksanakan pada 7 Agustus 2026 di SMP Negeri 22 Kota Serang dan diikuti oleh 28 siswa, yang terdiri atas 18 siswa laki-laki (64,3%) dan 10 siswa perempuan (35,7%). Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa KKM Kelompok 10 Universitas Bina Bangsa dan Bhabinkamtibmas sebagai narasumber. Kolaborasi tersebut memungkinkan materi keselamatan berkendara disampaikan tidak hanya dari perspektif kepatuhan berlalu lintas, tetapi juga sebagai bagian dari upaya promotif dan

preventif untuk mengurangi risiko kecelakaan, cedera, kecacatan, dan dampak kesehatan lainnya pada remaja.

Edukasi diberikan secara interaktif dengan materi mengenai penggunaan helm yang benar, keselamatan berkendara, kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas, etika sebagai pengguna jalan, serta pengenalan titik buta (*blind spot*) kendaraan. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa keselamatan berlalu lintas merupakan tanggung jawab bersama. Perilaku berkendara yang aman tidak hanya memberikan perlindungan kepada pengendara, tetapi juga dapat mengurangi risiko cedera pada penumpang, pejalan kaki, dan pengguna jalan lainnya. Dengan demikian, edukasi keselamatan berkendara memiliki keterkaitan langsung dengan upaya pencegahan cedera dan promosi perilaku hidup aman pada kelompok usia sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi. Pada pretest, hanya 4 dari 28 siswa (14,3%) yang memiliki pengetahuan kategori baik, sedangkan 24 siswa (85,7%) masih berada pada kategori belum baik. Setelah pelaksanaan edukasi, jumlah siswa dengan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 21 orang (75,0%), sementara siswa dengan kategori belum baik berkurang menjadi 7 orang (25,0%). Dengan demikian, terdapat penambahan 17 siswa yang mencapai kategori pengetahuan baik dan peningkatan sebesar 60,7 poin persentase dibandingkan kondisi sebelum edukasi. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan segera setelah intervensi, meskipun evaluasi yang dilakukan belum dapat menggambarkan perubahan perilaku berkendara dalam jangka panjang.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan berbagai intervensi road safety education pada kelompok remaja. Edukasi yang disusun sesuai kebutuhan kelompok usia muda dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap serta intensi yang lebih positif terhadap keselamatan. Studi peer-led education menunjukkan peningkatan bermakna pada pengetahuan dan sikap setelah intervensi, sedangkan program road safety berbasis media sosial di Indonesia juga menunjukkan perbaikan pengetahuan, keyakinan, sikap, intensi, dan perilaku. Temuan tersebut diperkuat oleh tinjauan sistematis intervensi pencegahan cedera lalu lintas pada remaja dan dewasa muda (Malekpour et al., 2024; Suartawan & Mardikawati, 2023; Zainafree & Hadisaputro, 2022).

Salah satu materi utama yang diberikan adalah penggunaan helm. Dalam perspektif kesehatan, penggunaan helm bukan hanya bentuk kepatuhan terhadap peraturan, tetapi merupakan perlindungan terhadap trauma kepala dan cedera otak. Bukti pada Indonesia

menunjukkan hubungan antara ketidakpatuhan menggunakan helm dan cedera kepala, sedangkan studi pada remaja menunjukkan pentingnya sikap dan kebiasaan penggunaan helm dalam pencegahan cedera. Selain itu, penggunaan telepon seluler, mengantuk, kecepatan tinggi, distraksi, dan pelanggaran arah merupakan perilaku berisiko yang perlu dicegah. Oleh karena itu, edukasi keselamatan berkendara sejak usia sekolah dapat diposisikan sebagai pencegahan primer terhadap cedera lalu lintas (Jennissen, 2024; Ledesma et al., 2023; Rahmillah, 2023; Tana et al., 2021; Umniyatun et al., 2021).

Materi mengenai blind spot juga menjadi bagian penting dalam kegiatan. Pengenalan titik buta kendaraan membantu siswa memahami bahwa risiko kecelakaan tidak hanya ditentukan oleh keterampilan mengendarai kendaraan, tetapi juga kemampuan mengenali bahaya di lingkungan jalan. Pemahaman mengenai jarak aman, posisi terhadap kendaraan lain, dan area yang tidak terlihat pengemudi dapat meningkatkan kewaspadaan siswa sebagai pengemudi, penumpang, maupun pengguna jalan. Pendekatan pendidikan keselamatan berbasis sekolah yang menggabungkan pengetahuan dengan praktik dan konteks lingkungan telah digunakan untuk membangun kesadaran keselamatan pada siswa (Sinaga et al., 2022; UNICEF, 2025)

Kegiatan juga menekankan etika dan kedisiplinan berlalu lintas. Aspek ini penting karena keselamatan jalan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan teknis, tetapi juga keputusan dan perilaku individu. Remaja didorong memahami bahwa penggunaan jalan merupakan aktivitas yang melibatkan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, kepatuhan terhadap aturan, penggunaan alat pelindung, tidak melakukan perilaku berisiko, dan menghormati pengguna jalan lain merupakan bentuk tanggung jawab terhadap kesehatan dan keselamatan bersama.

Pendekatan *Plan–Do–Check–Act* (PDCA) memungkinkan program *Safe Ride* dilaksanakan sebagai proses perbaikan berkelanjutan. Tahap Plan dimulai pada 1 Agustus 2026 melalui identifikasi kebutuhan, koordinasi, serta penyusunan materi dan instrumen evaluasi. Tahap Do dilaksanakan melalui edukasi dan diskusi pada 7 Agustus 2026. Pada tahap Check, hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan proporsi siswa dengan pengetahuan baik. Namun, masih terdapat 7 siswa (25,0%) yang belum mencapai kategori pengetahuan baik. Temuan tersebut menjadi dasar tahap Act, yaitu perlunya penguatan kembali pesan keselamatan, penggunaan simulasi, media digital, atau pembelajaran berbasis situasi agar pemahaman siswa menjadi lebih merata. Penggunaan media interaktif, website, dan pembelajaran berbasis permainan juga

dilaporkan dapat mendukung pendidikan keselamatan jalan pada kelompok usia muda ((Iqbal et al., 2023; Zulkifli et al., 2021).

Selain capaian pengetahuan, kegiatan *Safe Ride* memperoleh diseminasi melalui media massa lokal yang memberitakan pelaksanaan edukasi keselamatan berkendara pada siswa SMP Negeri 22 Kota Serang. Publikasi tersebut menjadi salah satu luaran kegiatan pengabdian sekaligus memperluas penyampaian pesan keselamatan berkendara kepada masyarakat di luar peserta yang mengikuti kegiatan secara langsung. Kolaborasi antara sekolah, mahasiswa KKM Kelompok 10 Universitas Bina Bangsa, dan Bhabinkamtibmas juga menunjukkan bahwa pencegahan cedera lalu lintas pada remaja memerlukan keterlibatan lintas sektor, khususnya institusi pendidikan, perguruan tinggi, dan unsur keamanan masyarakat.



Gambar 3. Publikasi kegiatan *Safe Ride* pada media massa lokal sebagai luaran diseminasi pengabdian kepada masyarakat

Secara keseluruhan, program *Safe Ride* tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan mengenai aturan berkendara. Program ini menempatkan keselamatan berkendara sebagai bagian dari perilaku kesehatan remaja, dengan tujuan mengurangi paparan faktor risiko kecelakaan dan mencegah terjadinya cedera. Peningkatan proporsi pengetahuan baik dari 14,3% menjadi 75,0%, keterlibatan aktif siswa selama kegiatan, kolaborasi lintas sektor, serta publikasi kegiatan melalui media massa menunjukkan potensi program untuk dikembangkan menjadi edukasi keselamatan berkendara yang berkelanjutan.



Gambar 4. Dokumentasi bersama peserta dan tim pelaksana program *Safe Ride*

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program *Safe Ride* dengan pendekatan PDCA terlaksana pada 28 siswa dan menunjukkan peningkatan pengetahuan keselamatan berkendara. Proporsi siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 14,3% pada pretest menjadi 75,0% pada posttest atau naik 60,7 poin persentase. Edukasi keselamatan berkendara dapat diposisikan sebagai intervensi promosi kesehatan karena berorientasi pada pencegahan cedera, kecacatan, dan kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Tindak lanjut perlu diarahkan pada pengulangan edukasi, simulasi, dan evaluasi perilaku agar perubahan tidak terbatas pada pengetahuan segera setelah kegiatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I., & Kmur, E. (2024). Penguatan Pemahaman Bagi Siswa SMA Negeri 1 Biak Terkait Pelanggaran Lalu Lintas yang Dilakukan Anak Dibawah Umur. *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(1), 1-10.
- Ali, I., Halim, B. H., Rizki, M., & Perdana, M. D. I. (2024). Sosialisasi tertib berlalu lintas bagi siswa SMP di Lagosi: Membangun kesadaran dan keselamatan di jalan raya. *Compile Journal of Society Service*, 2(1), 27-38.
- Aufa, I., & Hajad, V. (2025). Implementasi Regulasi Berkendara di Bawah Umur Terhadap Keselamatan Jalan di Kabupaten Aceh Barat. *Public Sphere Review*, 149-167.

- Badan Pusat Statistik. (2026). *Kota Serang Dalam Angka 2026*. <https://serangkota.bps.go.id/id/publication/2026/02/27/f8a1bed00d04b429930e4aca/kota-serang-dalam-angka-2026>.
- Immanuel, S. G., & Masilamani, N. (2022). Effectiveness of Peer-Led Education on Knowledge and Attitude among Adolescents regarding Road Safety. *Indian Journal of Community Medicine*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9693951/>
- Iqbal, M., Romadhona, F. A., Fitriani, D., & Madani, F. R. S. (2023). Safe Ride: Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Website Dalam Meningkatkan Kesadaran Keselamatan Berkendara Pada Siswa. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan*, 10(1). <https://doi.org/10.46447/ktj.v10i1.553>
- Jennissen, C. A. (2024). Rural adolescent attitudes and use of helmets while riding ATVs, motorcycles and dirt bikes. *Injury Epidemiology*, 11, 44. <https://doi.org/10.1186/s40621-024-00532-2>
- Ledesma, R. D., Padilla, J.-L., Tosi, J. D., Sanchez, N., & Castro, C. (2023). Motorcycle rider error and engagement in distracting activities: A study using the Attention-Related Driving Errors Scale (ARDES-M). *Accident Analysis & Prevention*, 187, 107069. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2023.107069>
- Malekpour, F., Afshari, M., Kharghani Moghadam, S. M., Cheraghi, Z., Bashirian, S., Moeini, B., & Rezapur-Shahkolai, F. (2024). The effect of intervention programs on road traffic injury prevention among adolescents and young people: a systematic review. *International Journal of Injury Control and Safety Promotion*, 31(2), 194–202. <https://doi.org/10.1080/17457300.2023.2286639>
- Nurfadilah, S., Lestari, H., Bahar, H., Irma, I., & Handayani, L. (2025). Penyuluhan Keselamatan Berkendara untuk Meminimalkan Kejadian Cedera pada Remaja di SMA Negeri 6 Kendari Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 18-24.
- Organization, W. H. (2023). *Global status report on road safety 2023*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240086517>
- Organization, W. H. (2024). *Road safety Indonesia 2023 country profile*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/m/item/road-safety-idn-2023-country-profile>
- Rahmillah, F. I. (2023). Is distraction on the road associated with maladaptive mobile phone use? A systematic review. *Accident Analysis & Prevention*, 181, 106900. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2022.106900>
- Rubiati, F., Siswanto, Y., Zahra, F. A., Cahyani, N., & Umayah, S. R. (2025). Edukasi

- Safety Riding sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Perilaku Aman Berkendara pada Pelajar SMP. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 27-33.
- Sinaga, E. A., Sholihah, S. A., Fitrina, R., Sihombing, S., & Widyanto, P. (2022). Road safety education for schools with ZoSS facilities in Bandung City, Jawa Barat. *Community Empowerment*, 7(5), 803–811. <https://doi.org/10.31603/ce.6466>
- Suartawan, P. E., & Mardikawati, B. (2023). Peran Taruna Sebagai Agen Indonesia Youth Road Safety Warrior Guna Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Safety Riding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)*, 1(2), 93–102. <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i2.129>
- Tana, L., Delima, Kusumawardani, N., & Indrawati, L. (2021). Helmet use behavior and its relation to head injury of road traffic accident in Indonesia (Basic Health Research, 2018). *Health Science Journal of Indonesia*, 12(1), 56–65. <https://doi.org/10.22435/hsji.v12i1.4655>
- Umniyatun, Y., Nurmansyah, M. I., Farradika, Y., Purnama, T. B., & Hidayat, D. N. (2021). Motorcycle risky behaviours and road accidents among adolescents in Jakarta metropolitan area, Indonesia. *International Journal of Injury Control and Safety Promotion*, 28(3), 339–346. <https://doi.org/10.1080/17457300.2021.1928229>
- UNICEF. (2025). *Policy Brief: Road Safety Strategy for Children and Adolescents in Indonesia*. UNICEF.
- Zainafree, I., & Hadisaputro, S. (2022). The Road Safety Education Program for Adolescents Using Social Media, Proving Increasing Knowledge, Beliefs, Attitudes, Intentions and Behavior. *Safety*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.3390/safety8010012>
- Zulkifli, A. N., Mohamed, N. F. F., Qasim, M. M., & Abu Bakar, N. A. (2021). Road Safety Education Courseware: A Study of Satisfaction and Learning Performance among Primary School Students in Malaysia. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(6), 48–64. <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i06.20637>